

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, dan desa-desa, yang seringkali dianggap sebagai kawasan terpencil, tidak dapat lagi mengabaikan dampak positif yang dapat dihasilkan melalui pemanfaatan internet. Dalam konteks ini, pembuatan dan pemeliharaan website desa menjadi langkah strategis yang semakin penting, terutama dengan adanya program Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) dari Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, yang berperan besar dalam mendukung upaya tersebut.

Pentingnya website bagi sebuah desa dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Bagi masyarakat desa, website memungkinkan akses mudah terhadap informasi terkini mengenai berbagai kegiatan, proyek pembangunan, dan peristiwa penting di desa mereka. Informasi ini mencakup kebijakan pemerintah daerah, serta kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi yang dapat memperkaya kehidupan sehari-hari.

Website desa juga menjadi wadah penting bagi berbagai pihak terkait, seperti lembaga non-pemerintah, perusahaan lokal, atau organisasi sosial, untuk berkolaborasi dan menyampaikan informasi terkait proyek atau program yang tengah berjalan. Dengan adanya PKPM, kolaborasi ini dapat menciptakan sinergi yang lebih kuat untuk pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Lebih jauh, website desa juga berperan sebagai saluran informasi potensial bagi publik, termasuk para investor atau pihak eksternal yang berminat untuk berinvestasi di desa tersebut. Informasi mengenai potensi sumber daya, proyek pembangunan, atau peluang bisnis dapat diakses dengan mudah, meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi investasi.

Program PKPM juga mendukung peningkatan akses pendidikan dan pengetahuan di desa. Masyarakat dapat mengakses informasi mengenai peluang pendidikan, pelatihan kerja, atau sumber daya pendidikan online, membuka pintu bagi peningkatan kapasitas dan pengetahuan masyarakat desa.

Dengan adanya program PKPM yang mendukung implementasi website desa, masyarakat dapat merasakan manfaat positif dari era digital ini. Website desa menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan informasi, membangun transparansi, meningkatkan kolaborasi, dan

mempromosikan potensi desa. Melalui upaya bersama pemerintah daerah, masyarakat, dan Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, desa-desa dapat tumbuh dan berkembang sebagai entitas yang terinformasi, terlibat, dan siap bersaing dalam era global ini.

Berdasarkan latar belakang di atas saya mengangkat permasalahan dari Kelurahan Margodadi yaitu dengan mengusung judul **“IMPLEMENTASI WEBSITE BERBASIS BLOGSPOT SEBAGAI SARANA INFORMASI DI KELURAHAN MARGODADI, KECAMATAN METRO SELATAN”**.

1.1.1 Profil dan Potensi Kelurahan

Desa Margorejo terbentuk pada tahun 1938 oleh Pemerintah Kolonial Belanda dimana pada mulanya merupakan hutan belantara, kemudian pada tahun 1938 Belanda mendatangkan penduduk dari Pulau Jawa terutama dari Pacitan, Madiun dan Ponorogo.

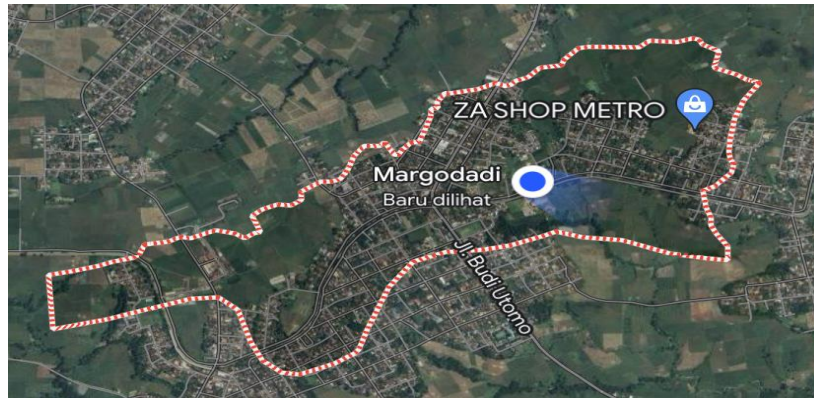
Tujuan semula orang-orang didatangkan dari pulau Jawa tersebut adalah untuk dipekerjaka (Rodi) terutama dibidang pembuatan saluran irigasi. Dalam mendatangkan penduduk tersebut Pemerintah Kolonial Belanda mengalokasikan penduduk pada 3 (tiga) bedeng yaitu :

1. Penempatan Pertama Bedeng 25 polos, pada saat itu disebut blok Margorejo.
2. Penempatan Kedua Bedeng 25 A, pada saat itu disebut Blok Margo Rukun.
3. Penempatan Ketiga Bedeng 25 B, pada saat itu disebut blok Margodadi.

Karena terdiri dari 3(tiga) blok maka Pemerintah Kolonial Belanda menunjuk seseorang untuk memimpin yang disebut Kepala Desa, maka ketiga bedeng tersebut disatukan dan diberi nama DESA MARGOREJO yang dipimpin oleh Kepala Desa yang pertama yaitu BAPAK MUCHARAM.

Pada tahun 2001 dengan adanya perubahan Status Kota Administratif Metro menjadi Kota Madya Metro, maka Desa Margorejo berubah status menjadi Kelurahan Margorejo. Setelah menjadi Kelurahan Margorejo dipecah menjadi 2 (dua) Kelurahan yaitu ;

1. Kelurahan Margorejo yang terdiri dari Bedeng 25 polos atau blok Margorejo Yang dipimpin oleh Bp. M. Rafiudin, S.Pd. sampai dengan Tahun 2006.
2. Kelurahan Margodadi yang terdiri dari Bedeng 25 A atau Blok Margo Rukun dan Bedeng 25 B atau Blok Margodadi yang dipimpin oleh Lurah Pertama Ibu Sumarsih, SIP.



Gambar 1.1 Peta wilayah Kelurahan Margodadi
(sumber :Google Maps)



Gambar 1.2 Struktur Pengurus Kelurahan Margodadi

1.1.2 Profil UMKM

UMKM bagi sebuah daerah memiliki peran penting dalam hal perekonomian. Mereka menyumbang pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan lokal. UMKM dapat beroperasi dalam berbagai sektor, termasuk perdagangan, pertanian, dan lainnya. Karena skala yang lebih kecil, UMKM cenderung lebih fleksibel dalam merespons perubahan pasar dan memiliki potensi untuk berinovasi dengan lebih cepat.

Kelurahan Margodadi sendiri memiliki berbagai macam jenis UMKM yang memiliki peluang besar untuk di kembangkan. Seperti tusuk gigi, peyek kacang, roti dan kue basah, abon ikan, keripik tempe dan lainnya. Namun dalam pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di Kelurahan Margodadi, berfokus pada satu UMKM yaitu keripik tempe.

Profil UMKM Keripik Tempe

Profil Pemilik

Nama : Sri Wahyuni
TTL : Metro, 27 Juni 1972
Alamat : Jalan Nusantara RW 03 RT 10 No.05 Margodadi, Metro

Profil Usaha

Nama : Keripik Tempe Cihuy
Bidang Usaha : Bisnis Rumahan
Jenis Produk : Keripik Tempe
Jumlah Karyawan : 0
Tahun Berdiri : April 2018
Modal/Produksi : Rp240.000
Asal Modal : Pribadi
Bahan Baku : Tempe, Tepung terigu, Aci, Minyak, dan Daun Jeruk

Pemasalahan yang dihadapi oleh UMKM keripik tempe cihuy adalah dalam hal pengemasan, seperti kemasan yang masih tradisional dan kurang menarik, serta kurangnya pemahaman akan strategi pemasaran digital, seperti pembuatan akun media sosial, cara menajalankan akun-akun tersebut, cara editing foto produk yang menarik, cara pembuatan konten yang dapat menarik konsumen. Sehingga dalam menjalankan usahanya, UMKM keripik tempe cihuy masih menerapkan penjualan secara langsung dari toko-toko kecil disekitar kelurahan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengimplementasikan website berbasis Blogspot sebagai sarana informasi di Kelurahan Margodadi, Kecamatan Metro Selatan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan transparansi dan keterbukaan informasi terkait kegiatan dan layanan yang ada di Kelurahan Margodadi.

1.3.2 Manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi kampus, sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian mahasiswa IIB Darmajaya kepada masyarakat, khususnya di lingkungan Kelurahan Margodadi. Kegiatan ini memperkuat hubungan antara kampus dan masyarakat, serta berkontribusi dalam pembangunan sosial dan ekonomi di kelurahan.
- b. Bagi mahasiswa, penerapan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan dan disalurkan kepada masyarakat di Kelurahan Margodadi. Mahasiswa dapat memperdalam pengetahuan praktis dan memperoleh pengalaman langsung dalam mengatasi tantangan nyata di lapangan, memperkaya wawasan dan keterampilan mereka.
- c. Bagi Kelurahan Margodadi, penggunaan Blogspot sebagai platform website dapat meningkatkan aksesibilitas dan transparansi informasi mengenai kegiatan, program, dan layanan kelurahan kepada masyarakat. Website ini dapat menjadi pusat informasi yang memudahkan masyarakat dalam mendapatkan berita terkini, jadwal kegiatan, dan informasi penting lainnya secara efisien.

1.4 Mitra yang terlibat

Mitra yang terlibat dalam kegiatan PKPM ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Lurah dan Perangkat Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro.
- b. Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada pada Kelurahan Margodadi.
- c. Masyarakat Kelurahan Margodadi , Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro